

Penjaminan Objektivitas Penilaian melalui Implementasi Portofolio sebagai Teknik Asesmen Autentik dalam Kegiatan Pembelajaran

Setya Adi Sancaya

Universitas Nusantara PGRI Kediri,
sadisancaya@gmail.com

ABSTRACT

The learning process consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. Along with the development of science and technology, the learning process experiences a change in substance at each of its stages. Related to the evaluation stage (hereinafter referred to as the assessment) it develops into what is called an authentic assessment. The essence of an authentic assessment is the disclosure of competence in learning outcomes through real performance presentations of student learning activities. The use of written tests in the form of objective questions and essay questions as a conventional assessment technique in the current era is difficult to guarantee objectivity, this is because students tend to give answers based on searching results on the internet or obtain sharing answers from other friends which is so easy for them (students) to do. The weaknesses of this conventional assessment, among others, can be overcome through authentic assessments using portfolio techniques, which are in the form of a collection of student learning outcomes while participating in learning activities. The portfolio not only shows the authenticity of the competence, but more than that the portfolio will comprehensively describe the development of students' cognitive, affective and skill mastery.

Keywords: learning evaluation , authentic assessment , portofolio

ABSTRAK

Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran mengalami perubahan dalam substansi pada masing-masing tahapannya. Terkait dengan tahap evaluasi mengalami pengembangan menjadi apa yang disebut dengan asesmen autentik. Esensi dari asesmen autentik adalah pengungkapan kompetensi hasil belajar melalui presentasi kinerja secara nyata dari kegiatan belajar siswa. Penggunaan tes tulis baik dalam bentuk soal objektif maupun soal essay sebagai teknik asesmen konvensional pada era sekarang ini sulit untuk dapat menjamin objektivitasnya, hal ini karena para siswa cenderung untuk memberikan jawaban berdasarkan hasil *searching* di internet atau memperoleh *sharing* jawaban dari teman yang lain yang begitu mudah untuk mereka (para siswa) lakukan. Kelemahan asesmen konvensional ini antara lain dapat diatasi melalui asesmen autentik dengan menggunakan teknik portofolio, yaitu berupa kumpulan dari produk hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar-pembelajaran. Portofolio bukan hanya menunjukkan keautentikan kompetensinya, tetapi lebih dari itu portofolio akan menggambarkan secara komprehensif pengembangan penguasaan dimensi kognitif, afektif, dan ketrampilan dari para siswa.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, asesmen autentik, portopolio

PENDAHULUAN

Asesmen dahulu lebih dikenal dengan istilah evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Gronlund (1994) menyatakan bahwa *assessment* (asesmen) dan *instruction* (pembelajaran) merupakan dua hal yang saling mendukung. M. Asrori Ardiansyah (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) terminologi asesmen diperkenalkan pada kurikulum 2004 (Erman Suherman: 2007). Asesmen (*assessment*) merupakan pengembangan dari penggunaan istilah sebelumnya yaitu evaluasi (*evaluation*), pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*judgement*).

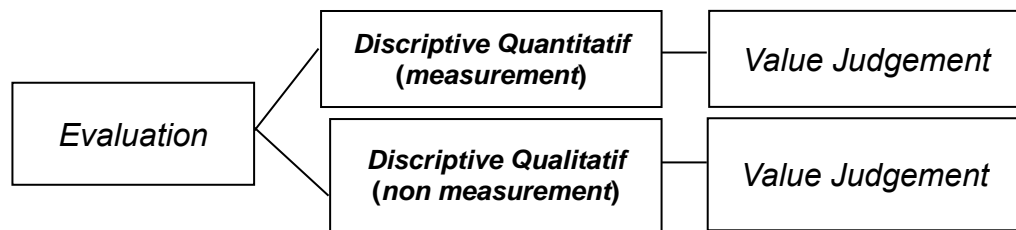
Pada era digital sekarang ini, internet dan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama dalam hal mencari, menemukan dan menyampaikan informasi yang dapat dilakukan secara mudah, cepat, dan murah. Fakta dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan para siswa/mahasiswa mengerjakan soal dan tugas pembelajaran dengan cara *searching/browsing* jawaban di internet, disamping itu mereka juga cenderung untuk saling mengirim dan menerima jawaban melalui media sosial yang tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu.

Berkenaan dengan fenomena tersebut evaluasi pembelajaran konvensional dalam bentuk tes objektif dan *essay* tidak lagi mampu untuk menghadapi problematika penilaian terutama berkaitan dengan prinsip komprehensif, objektifitas, validitas hasil penilaian. Oleh karena itu paradigma asesmen, lebih khusus asesmen autentik teknik portofolio menjadi salah satu alternatif solusi terhadap penilaian di era digital sekarang ini untuk menjamin adanya objektifitas, kekomprehensifan, dan validitas hasil penilaian. Artikel ini berusaha untuk mendeskripsi apa dan bagaimana asesmen autentik dengan teknik portofolio dalam kegiatan pembelajaran yang berguna khususnya bagi para praktisi.

PEMBAHASAN

Pengembangan Terminologi Evaluasi Menjadi Asesmen

Evaluasi sebagai bagian dari rangkaian dari proses pembelajaran merupakan tindakan pengumpulan dan mendiskripsikan data tentang dimensi suatu obyek (proses/hasil kegiatan) baik secara kuantitatif (pengukuran) dan/atau secara kualitatif (non pengukuran, misalnya melalui wawancara, observasi) yang disertai dengan tindakan penilaian (penentuan nilai suatu objek berdasarkan suatu kriteria tertentu). Gronlund menggambarkan kegiatan evaluasi sebagaimana dalam bagan berikut ini:



Hubungan Evaluasi-Pengukuran-Penilaian
 (Gronlund:1994)

Bagan di atas menunjukkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian berdasarkan atas deskripsi data kuantitatif sebagai hasil pengukuran (tes) ataupun deskripsi data kualitatif sebagai hasil non tes (seperti observasi, wawancara, angket). Ruang lingkup evaluasi pada umumnya meliputi proses pembelajaran (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran itu sendiri) serta hasil belajar siswa. Pengukuran (*measurement*) pada umumnya bersifat kuantitatif, dilakukan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dll). Non tes (*non measurement*) pada umumnya bersifat kualitatif dilakukan terutama untuk mengungkap aspek afektif.

Meskipun secara koseptual evaluasi pembelajaran pada hakekatnya mencakup semua demensi perilaku secara komprehensif baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik namun dalam penerapannya evaluasi pembelajaran cenderung mengarah pada demensi tunggal kognitif yang diimplementasikan dengan penggunaan teknik tes. Sebenarnya penerapan teknik tes ini telah didorong untuk menggunakan soal dengan demensi kognitif level tinggi atau *hots (high order thinking skill)* dan bukan lagi pada demensi kognitif level rendah atau *lots (low order thinking skill)* yang tentu saja disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Meskipun demikian pengembangan ini pada hakekatnya belum dapat mencerminkan pengungkapan hasil belajar siswa secara nyata, dikarenakan hasil belajar berdemensi sikap/nilai dan psikomotorik belum tercover.

Sementara itu pada era digital sekarang ini internet dan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Internet dan media sosial merupakan sumber dan media informasi yang sangat mudah, murah, dan cepat untuk digunakan dalam mendapatkan dan mengirim segala informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, tak terkecuali dalam pemenuhan kebutuhan para siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah/kampus.

Fenomena di atas berdampak pada bidang evaluasi pembelajaran, khususnya dalam menggunakan teknik tes. Ada kecenderungan bahwa para siswa/mahasiswa menjawab soal dengan cara mencari (*browsing/searching*) jawaban di internet sekalipun soal yang dihadapi termasuk *haigh order*

thinking skill (hots),. Selain itu melalui media sosial (yang tidak lagi dibatasi oleh jarak), para siswa/mahasiswa dalam mengerjakan soal cenderung untuk saling memberi/menerima jawaban sehingga pada akhirnya terjadi adanya keseragaman jawaban. Perolehan jawaban seperti ini (melalui *browsing/searching* internet maupun transfer jawaban antar siswa/mahasiswa) menjadikan hasil tes bersifat bias, dalam arti tidak mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya yang dimiliki oleh para siswa/mahasiswa. Salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan komprehensifitas, ke-bias-an hasil evaluasi (sebagai akibat dari *searching* dan *transferring* dalam menjawab soal tes) adalah dengan pembaharuan evaluasi ke dalam paradigma asesmen. Menurut Hart (1994) Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang apa yang diketahui dan apa yang dapat dikerjakan siswa. Stiggins (1994) memaknai asesmen sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Kumano (2001) mengartikan asesmen sebagai proses pengumpulan data untuk menunjukkan perkembangan belajar. Sementara itu Gabel (1993) mengkategorikan asesmen ke dalam dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional menggunakan tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif (non tes) menggunakan essay, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sebaya, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas pada hakekatnya secara konseptual antara evaluasi dengan asesmen adalah identik. tetapi dengan paradigma asesmen akan “menggiring” persepsi para praktisi ke arah penilaian yang lebih komprehensif, serta meninggalkan stigma evaluasi sebagai tes hasil pembelajaran berdemensi tunggal (perilaku kognitif).

Asesmen Autentik

Erman Suherman (2007) autentik bisa bermakna seobjektif-objektifnya, senyata-nyatanya, atau sebenar-benarnya sehingga hasil penilaiannya menjadi sangat akurat. Menurut Muller (2003) menyatakan asesmen autentik merupakan kegiatan asesmen dengan meminta siswa untuk mendemonstrasikan apa yang dipahami baik pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi apapun yang mereka miliki sehingga lebih aplikatif dan bermakna. Sedangkan menurut Hart (1994) asesmen autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui penyajian atau penampilan oleh siswa dalam bentuk pengerjaan tugas-tugas atau berbagai aktivitas tertentu yang langsung mempunyai makna pendidikan.

Asesmen autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam cara misalnya menggunakan tes, angket, wawancara, observasi, jurnal, catatan lapangan, atau portofolio terhadap

berbagai aspek yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran.

Paradigma asesmen autentik mengisyaratkan penggunaan kumpulan bukti fisik aktivitas-kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok, yang dapat berupa dokumen hasil kinerja, tugas-tugas, hasil karya, catatan sikap-minat, ketrampilan, dan kompetensi sebagai dasar penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria (rubrik) yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai jaminan objektivitas hasil penilaian. Jika dipandang perlu validitas hasil asesmen dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi (baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu).

Asesmen Autentik dengan Teknik Portofolio

Secara etimologi portofolio berasal dari dua kata yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap, jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas yang dilakukan seseorang (Erman dalam Afif, 2010) Surapranata & Hatta (2004) memaknai portofolio sebagai kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain. Secara sederhana portofolio merupakan bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Erman Suherman (2007) portofolio berarti kumpulan bukti fisik aktivitas-kinerja (individu atau kelompok), bisa berupa dokumen hasil tes, tugas-tugas, hasil karya, catatan tentang sikap-minat, ketrampilan, dan kompetensi sebagai data autentik yang dilakukan oleh peserta didik.

Asesmen autentik portofolio memiliki keunggulan dibanding teknik asesmen yang lain, keunggulan tersebut antara lain:

1. Portofolio ini memberikan informasi yang sangat penting didalam menilai mutu pendidikan dan mutu prestasi peserta didik
2. Portofolio dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Sasaran asesmen portofolio adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir kompleks, pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan. Bukan sebaliknya pengetahuan dan ketrampilan terbatas seperti mengingat konsep.
4. Karena portofolio menawarkan kepada siswa bagaimana cara untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat kerjakan, maka peserta didik terdorong menjadi pembelajar reflektif yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangannya sendiri.
5. Portofolio memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami apa yang dipelajari oleh peserta didiknya, sehingga para pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Asesmen autentik portofolio selain memiliki keunggulan juga memiliki keterbatasan

1. Jika asesmen ini digunakan dalam skala yang besar akan memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis asesmen lainnya.
2. Besar kemungkinan peserta didik akan memperoleh skor yang tidak sama bila suatu pekerjaan dievaluasi dua kali, dan skor yang diperoleh peserta didik mungkin berbeda apabila pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh pendidik yang berbeda.

Asesmen autentik teknik portofolio biasanya menggunakan rubrik skala bertingkat, dan untuk menjamin objektivitas dan reliabilitas asesmen dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Asesmen dilakukan atas dasar kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu serta menggunakan rentang skala yang kecil, misalnya A, B, C, D dan E dibanding rentang skala yang lebih besar untuk menjaga reliabilitas penskoran.
2. Menggunakan lebih dari satu asesor guna meminimalisir unsur subjektivitas, sehingga hasil asesmen menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih konkrit. (validasi sumber)
3. Setiap portofolio dilakukan pemeriksaan ulang memperoleh konsistensi hasil asesmen.(validasi waktu)
4. Asesmen teknik portofolio disertai dengan teknik asesmen lainnya sebagai pembanding (validasi teknik)

Implementasi Asesmen Autentik Teknik Portofolio dalam Kegiatan Pembelajaran

Prosedur asesmen autentik portofolio dalam kegiatan pembelajaran meliputi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan dan pengorganisasian
 - a. Kembangkan perencanaan portofolio yang bersifat fleksibel. Misalnya apa saja tujuan diadakannya asesmen ini?, kriteria apa saja yang dijadikan refleksi dan evaluasi?, dll.
 - b. Rencanakan waktu secukupnya agar peserta didik dapat mempersiapkan dan mendiskusikan aspek-aspek portofolio.
 - c. Pilih aspek aspek yang dimasukkan di dalam portofolio yang mampu menunjukkan kemajuan peserta didik atau penguasaan tujuan pembelajaran.
 - d. Tempatkan daftar tujuan didepan masing- masing portofolio, bersamaan dengan daftar indikator yang harus dicapai agar guru dan peserta didik mengetahui dengan mudah apa yang harus dikerjakan.

2. Implementasi

- a. Lekatkan perkembangan aspek- aspek portofolio di dalam kegiatan kelas yang sedang berlangsung untuk menghemat waktu
- b. Berikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempersiapkan, menilai, memilih dan menyiapkan portofolionya
- c. Bagi aspek-aspek portofolio yang telah dipilih, refleksi model dan asesmen diri akan membantu peserta didik menyadari proses yang mereka lakukan
- d. Catat komentar guru dan antar peserta didik, untuk perbaikan hasil portofolio
- e. Selektif, karena portofolio bukan sekedar sekumpulan karya melainkan berisi aspek aspek dari ciptaan hasil karya peserta didik.

3. Hasil

- a. Analisis aspek-aspek portofolio untuk memahami pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- b. Gunakan informasi portofolio itu untuk mendokumentasikan kegiatan belajar peserta didik, untuk disampaikan kepada orang tua dan memperbaiki pembelajaran di kelas.

Portofolio siswa dalam kegiatan pembelajaran berupa bukti fisik aktivitas-kinerja baik yang bersifat individu maupun kelompok, yang berupa dokumen hasil kinerja, tugas-tugas, hasil karya, catatan sikap-minat, ketrampilan, dan kompetensi.

Contoh 1: Format Asesmen Autentik Teknik Portofolio

Laporan Hasil Observasi

Nama Mata Kuliah :
 Pertemuan ke :
 Sifat :
 Nama Mahasiswa :
 NPM :

No	Aktivitas	Skor e	Rubrik
1	Ketepatan waktu pengumpulan laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Terlambat mengumpulkan tugas > dari satu hari
		2	Terlambat mengumpulkan tugas ≤ dari satu hari
		3	Mengumpulkan tugas sesuai deadline
		4	Mengumpulkan tugas sebelum deadline



2	Kondisi fisik laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Kondisi fisik laporan tidak baik
		2	Kondisi fisik laporan cukup baik
		3	Kondisi fisik laporan baik
		4	Kondisi fisik laporan sangat baik
3	Sistematika laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Laporan tidak sistematis
		2	Laporan cukup sistematis
		3	Laporan sangat sistematis
4	Kelengkapan isi laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Tugas tidak lengkap
		2	Tugas kurang lengkap
		3	Tugas sangat lengkap
5	Ketepatan substansi laporan	0	Tidak mengumpulkan tugas
		1	Substansi tugas kurang tepat
		2	Substansi tugas cukup tepat
		3	Substansi tugas sangat tepat
6	Kepatuhan terhadap ketentuan pembuatan laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Sebagian besar tidak sesuai ketentuan
		2	Sebagian kecil tidak sesuai ketentuan
		3	Sesuai dengan ketentuan
7	Originalitas laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	≥ 75% sama dengan mahasiswa yang lain
		2	<75% - ≥50% substansi sama dengan yang lain
		3	<50% - ≥ 25% substansi sama dengan yang lain
		4	<25% substansi sama dengan yang lain
8	Kaidah penulisan laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Sebagian besar tidak memenuhi kaidah penulisan dengan benar
		2	Sebagian kecil tidak memenuhi kaidah penulisan dengan benar
		3	Telah memenuhi kaidah penulisan yang benar
9	Kejelasan kalimat dalam penulisan laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	banyak kalimat mengandung maksud yang tidak jelas
		2	Sedikit kalimat yang mengandung maksud tidak jelas
		3	Tidak terdapat kalimat yang maksudnya tidak jelas
10	Kemenarikan laporan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Kurang menarik
		2	Cukup menarik
		3	Sangat menarik
11	Jumlah score perolehan		

$$\text{Nilai laporan hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah score perolehan}}{\text{Jumlah score maksimal}} \times 100$$



KRITERIA PENILAIAN	
interval	Nilai
80-100	4
59-79	3
48-58	2
27-47	1
<	0

Contoh 2: Format Asesmen Autentik Teknik Portofolio

PEMBUATAN POSTER

Nama Mata Kuliah :

Pertemuan ke :

Sifat :

Nama Mahasiswa :

NPM :

No	Aktivitas	Skore	Rubrik
1	Ketepatan waktu pengumpulan poster	0	Tidak mengumpulkan
		1	Terlambat mengumpulkan tugas > dari satu hari
		2	Terlambat mengumpulkan tugas ≤ dari satu hari
		3	Mengumpulkan tugas sesuai deadline
		4	Mengumpulkan tugas sebelum deadline
2	Tata letak gambar/tulisan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Tata letak gambar/tulisan tidak harmonis
		2	Tata letak gambar/tulisan cukup harmonis
		3	Tata letak gambar/tulisan sangat harmonis
3	Kemenarikan gambar/tulisan	0	Tidak mengumpulkan
		1	gambar/tulisan kurang menarik
		2	gambar/tulisan cukup menarik
		3	gambar/tulisan sangat menarik
4	Kepatuhan terhadap ketentuan pembuatan poster	0	Tidak mengumpulkan
		1	Sebagian besar tidak sesuai ketentuan
		2	Sebagian kecil tidak sesuai ketentuan
		3	Sesuai dengan ketentuan
5	Originalitas poster	0	Tidak mengumpulkan
		1	Kurang original
		2	Cukup original
		3	Sangat original



6	Kejelasan pesan	0	Tidak mengumpulkan
		1	Pesan yang disampaikan tidak jelas
		2	Pesan yang disampaikan cukup jelas
		3	Pesan yang disampaikan sangat jelas

$$\text{Nilai poster} = \frac{\text{Jumlah skore perolehan}}{\text{Jumlah skore maksimal edial}} \times 100$$

KRITERIA PENILAIAN	
interval	Nilai
80-100	4
59-79	3
48-58	2
27-47	1
<	0

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapannya evaluasi pembelajaran secara konvensional cenderung mengarah pada dimensi tunggal kognitif yang dimplementasikan dengan penggunaan teknik tes. Penerapan teknik tes ini didorong untuk menggunakan soal dengan dimensi kognitif level tinggi atau *hots (high order thinking skill)* dan bukan lagi pada dimensi kognitif level rendah atau *lots (low order thinking skill)* yang tentu saja disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Pengembangan ini pada hakekatnya belum dapat mencerminkan pengungkapan hasil belajar siswa secara nyata, dikarenakan hasil belajar berdemensi sikap/nilai dan psikomotorik belum terungkap, dikarenakan hasil belajar berdemensi sikap/nilai dan psikomotorik belum terungkap.

Pada era digital, Internet dan media sosial merupakan sumber dan media informasi yang sangat mudah, murah, dan cepat untuk mendapatkan dan mengirim informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, tak terkecuali dalam pemenuhan kebutuhan para siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah/kampus. Fenomena ini berdampak pada bidang evaluasi pembelajaran dengan teknik tes. Ada kecenderungan bahwa para siswa/mahasiswa menjawab soal, meskipun soal yang dikerjakan termasuk *haigh order thinking skill (hots)*, dilakukan dengan mencari (*browsing/searching*) materi jawaban di internet. Selain itu melalui media sosial (yang tidak lagi dibatasi oleh jarak), para siswa/mahasiswa cenderung untuk saling memberi/menerima jawaban dalam mengerjakan soal pada sehingga pada akhirnya terjadi keseragaman jawaban dari siswa/mahasiswa, dengan demikian hasil tes bersifat bias, dalam arti tidak mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya yang dimiliki oleh para siswa/mahasiswa. Salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan

komprehensifitas, ke-bias-an hasil evaluasi sebagai akibat dari *searching* dan *transferring* dalam menjawab soal tes adalah dengan pembaharuan evaluasi ke dalam paradigma asesmen autentik teknik portofolio. Paradigma asesmen akan “menggiring” persepsi para praktisi ke arah penilaian yang lebih komprehensif, serta meninggalkan stigma evaluasi sebagai tes hasil pembelajaran berdemensi tunggal (perilaku kognitif).

Paradigma asesmen autentik dengan teknik portofolio mengisyaratkan penggunaan kumpulan bukti fisik aktivitas-kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok, yang dapat berupa dokumen hasil kinerja, tugas-tugas, hasil karya, catatan sikap-minat, ketrampilan, dan kompetensi sebagai dasar penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria (rubrik) yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai jaminan objektivitas hasil penilaian. Jika dipandang perlu validitas hasil asesmen dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi (baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu)

Berdasarkan hasil kajian ini disarankan kepada para praktisi pembelajaran untuk mengurangi evaluasi pembelajaran dengan teknik tes dan memulai serta membiasakan diri untuk menggunakan asesmen autentik dengan teknik portofolio agar hasil belajar siswa/mahasiswa tergambar secara lebih komprehensif, lebih konkrit mencerminkan kompetensi yang dimiliki para siswa. Disamping itu hasil kajian ini diperlukan tindak lanjut berupa penelitian tentang efektifitas penggunaan asesmen autentik dengan teknik portofolio dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Abdul. 2010. Penilaian Portofolio. [Online]. <http://afifabdul.blogspot.com/2010/12/penilaian-portofolio.html>. Diakses: 29 Juli 2023
- Asrori Ardiansyah. 2011. Tahap-tahap Proses Pembelajaran <https://www.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran#> Diakses: 31 Juli 2023
- Erman Suherman. 2007. Asesmen Portofolio <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/52> . Diakses: 29 Juli 2023
- Gabel, D.L. 1993. Handbook of Research on Science Teaching and Learning. New York: Macmillan Company
- Gronlund, N.E. 1994. Assesment of Student Achievement. Needham Heights MA: A Viacom Company

- Hart, Diane.1994. *Authentic Assessment A handbook for Educators*. California, New York: Addison Wesley Publishing Company
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory Practice*. Japan: Shizuoka University
- Mueler John. 2003. *What is Authentic Assessment?*, <http://jonathan.mueller.faculty.noctr l.edu/toolbox/whatisit.htm> . Diakses: 26 Juli 2023
- Stiggins, R.J. 1994. *Student-Centtered Classroom Aseessment*. New York : Macmillan College Publishing Company
- Surapranata & Hatta. 2004. *Asesmen Portofolio* <https://naikpangkat.com/mengenal-asesmen-portofolio-dalam-pembelajaran-berbasis-projek/> Diakses: 26 Juli 2023